

LAYANAN PINJAM MANDIRI

MAKALAH



OLEH :

HJ. NIDAWATI, S.Ag., M.Ag

PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

BANJARMASIN

2020

LAYANAN PINJAM MANDIRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan sebagai penyedia informasi yang bersumber pada literatur, baik yang tercetak maupun yang terekam (book material atau non book material), harus mampu mendayagunakan koleksinya semaksimal mungkin. Pendayagunaan sumber informasi di perpustakaan sangat tergantung pada citra layanannya. Artinya layanan di perpustakaan menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perpustakaan. Oleh karena itu esensi perpustakaan terletak pada layanan.

Layanan perpustakaan bertujuan untuk memberi informasi guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta menunjang proses belajar mengajar, menunjang program lembaga tertentu, melestarikan budaya bangsa, memperlancar tugas penelitian, serta sebagai tempat mendapatkan hiburan dan memperoleh informasi lainnya.

Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk membantu perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa tujuan perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk memcerdaskan kehidupan bangsa. Adapun pemustaka yang dilayani adalah semua sivitas akademika seperti mahasiswa, dosen, dan staf atau tenaga administrasi pada perguruan tinggi tersebut.

Dalam mengelola perpustakaan, pustakawan maupun tenaga teknis perpustakaan dalam menjalankan tugas sehari-hari akan berinteraksi langsung dengan pemustaka yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Sebagai pustakawan harus bisa memberikan pelayanan yang terbaik walaupun kadang-kadang mempunyai masalah pribadi. Menurut pasal 14 ayat 1 UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka.

Baik buruknya sebuah perpustakaan dapat dilihat dari banyak tidaknya jumlah pengguna perpustakaan dan layanan yang diberikan pustakawan kepada pemustaka. Walaupun gedungnya megah, koleksinya lengkap dan pustakawannya banyak tidak menjadi ukuran keberhasilan sebuah perpustakaan.

Agar koleksi yang dimiliki perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik maka perlu disebarluaskan kepada pemustaka dengan cara melayani koleksi tersebut. Layanan perpustakaan adalah kegiatan memberikan bimbingan dan jasa perpustakaan dan informasi kepada pemustaka dengan layanan prima. Bimbingan serta jasa perpustakaan dan informasi yang diberikan meliputi penyediaan koleksi perpustakaan secara tepat dan akurat, sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Secara garis besarnya jenis layanan perpustakaan terbagi dua, *pertama, layanan teknis* dan *kedua, layanan pemustaka*. Layanan teknis adalah layanan yang tidak berhubungan langsung dengan pemustaka (*technical servise*), layanan ini meliputi pekerjaan; a) pengadaan koleksi perpustakaan; b) pengolahan koleksi perpustakaan; c) administrasilainnya. Sedangkan layanan *kedua, layanan pemustaka*, yaitu layanan yang berhubungan langsung dengan pemustaka ataupun memakai jasa perpustakaan. Layanan pemustaka ini meliputi: a) layanan sirkulasi, b) layanan referensi, c) layanan penelusuran nformasi, d) layanan ekstensi, e) layanan bimbingan pemustaka, dan lain-lain.

B. Ruang Lingkup

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan di atas bahwa terdapat beberapa jenis layanan pada perpustakaan, diantaranya layanan sirkulasi. Layanan sirkulasi (*Circulation service*) adalah layanan perpustakaan berupa pemberian layanan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan, seperti buku dan koleksi perpustakaan lainnya. Dalam penerapannya layanan sirkulasi ini terutama pada perpustakaan perguruan tinggi sudah mengalami kemajuan sesuai dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi. Ada yang menerapkan layanan sirkulasi ini terutama pada proses peminjaman koleksi perpustakaan dengan berbasis teknologi yang mereka namakan “Layanan Pinjam Mandiri”, yang sudah diterapkan pada perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam makalah ini, penulis membatasi pembahasan tentang apa yang dimaksud dengan “Layanan Pinjam Mandiri” yang ada pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tersebut, bagaimana penerapannya, apa saja kelebihan dan kendala dalam pelaksanaannya.

C. Maksud dan Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka maksud dan tujuan dari penulisan ini adalah: untuk mengetahui deskripsi/gambaran tentang layanan pinjam mandiri, bagaimana penerapannya, apa saja kelebihan dan kendalanya dalam pelaksanaan layanan pinjam mandiri yang terdapat pada perpustakaan UIN Sunan Ampel.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun dalam 4 Bab, berikut sistematika dari masing-masing bab dan keterangan singkatnya :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini mengenai gambaran mengenai latar belakang, ruang lingkup penulisan, maksud dan tujuan penulisan, serta sistematika penulisan.

Bab II : Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pada bab ini membahas mengenai kondisi layanan mandiri pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Bab III : Analisis Masalah

Pada Bab ini menganalisis permasalahan dan solusinya.

Bab IV : kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan simpulan serta saran untuk perbaikan

BAB II
KEADAAN DAN PERMASALAHAN
PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Kondisi Umum Perpustakaan

1. Sejarah Singkat Berdirinya Perpustakaan

Sejalan dengan Misi UIN Sunan Ampel yaitu Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif, maka perpustakaan UIN bertekad mengambil peran untuk mendukung tercapainya Misi tersebut dengan menjadi pusat sumber belajar yang representatif bagi civitas akademika. Peran penting ini dapat dilihat dari Misi UIN sebagaimana berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, sosial dan humaniora yang memiliki keunggulan dan daya saing
- b. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman, sosial dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- c. Mengembangkan pola masyarakat berbasis religiusitas;
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik dan professional.

2. Struktur Organisasi

Dalam memaksimalkan peran dan fungsinya di atas, perpustakaan dikelola oleh 30 orang yang terdiri dari unsur pimpinan, 9 orang pustakawan, dan 20 staf, dengan rincian 29 orang PNS dan 1 orang tenaga tetap Non –PNS. Adapun latar belakang keilmuan Pimpinan dan masing-masing staf perpustakaan dapat disebutkan sebagaimana tabel berikut:

3. Profil perpustakaan

Perpustakaan UIN Sunan Ampel menempati gedung tiga lantai dengan luas bangunan 2800 M². Bangunan ini dirancang untuk memberikan kenyamanan baik kepada pengelola maupun kepada seluruh pemustaka. Nyamanan ruang dan sarana baca menjadi, meliputi; desain gedung yang sesuai dengan kebutuhan aktifitas perpustakaan, penyusunan rak koleksi berbasis secure, comfortable dan accesible. Koleksi aman dari kerusakan dan pengguna nyaman untuk menggunakannya Ruang baca didesain dengan menghargai privasi pemustaka. Penerangan sesuai standar kesehatan dan seluruh ruangan dilengkapi dengan ac. Koleksi perpustakaan tidak hanya dapat diakses secara langsung tetapi juga dapat diakses secara online melalui icon online catalog, digital library, dan e-resourceslainnya. Aneka titik akses dikemas dalam sebuah situs online <http://library.uinsby.ac.id>.

Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki aneka koleksi monograf dan serial, baik berupa fiksi atau non fiksi, dalam bentuk cetak dan digital. Koleksi monograf dan serial selain disajikan secara langsung juga disajikan secara online dalam format E-journal

dan repository. Format sajian elektronik disuguhkan untuk memudahkan akses tanpa batas dari berbagai belahan dunia. Koleksi perpustakaan yang sampai saat ini telah dimiliki tercermin dalam table berikut ini :

B. Kondisi Khusus Layanan Mandiri pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Layanan sirkulasi adalah layanan yang diberikan kepada pemustaka untuk memperoleh pinjaman bahan pustaka dan penyelesaian administrasinya. Koleksi yang disirkulasikan (bisa dipinjam) adalah koleksi buku yang berstatus koleksi umum dan didisplay di rak ruang koleksi umum. Layanan sirkulasi berbasis teknologi ini memberikan kemudahan, ketepatan dan kecepatan kepada para pemustaka untuk melakukan transaksi peminjaman dan pengebalian bahan pustaka dalam hitungan detik.

Perpustakaan sebagai penyedia informasi yang bersumber pada literatur, baik yang tercetak maupun yang terekam, harus mampu mendayagunakan koleksinya semaksimal mungkin. Pendayagunaan sumber informasi di perpustakaan menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perpustakaan. Oleh karena itu esensi perpustakaan adalah layanan.

Pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sudah menyediakan pelayanan berupa layanan pinjam mandiri, langkah-langkah untuk melakukan peminjaman layanan mandiri, sebagai berikut:

1. Pemustaka mengambil koleksi yang akan dipinjam
2. Scan Barcode kartu anggota di scanner reader
3. masukkan password. Enter
4. Scan no registrasi buku melalui barcode
5. Sesuaikan judul yang masuk dengan buku yang dipegang, jika sesuai tekan oke
6. Tekan selesai transaksi
7. Serahkan buku yang sudah ditransaksi kepada petugas perpustakaan dilayanan sirkulasi untuk diverifikasi
8. Buku terverifikasi siap dibawa pulang oleh pemustaka

Untuk pengembalian, langkah langkahnya adalah :

1. Serahkan buku yang akan dikembalikan ke petugas
2. Petugas melakukan scan barcode buku
3. menyesuaikan judul buku dengan nama peminjam
4. Buku dikembalikan, Transaksi Selesai.

Ketika meminjam terkadang sering kartu anggota tidak dapat discan dan scan barcode registrasi buku tidak sesuai dengan judulnya, untuk transaksi pinjam mandiri komputer hanya punya 4 (empat) termasuk dengan scanner barcode, hal tersebut tidak berbanding dengan pemustaka yang berjumlah 800 orang (data per bulan januari 2020) dengan petugas sirkulasi hanya ada 2 orang.

C. Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimanaproses layanan pinjam mandiri, apa saja kendala dan solusi permasalahannya ?

BAB III

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

A. Analisis masalah

Dalam layanan mandiri ketepatan waktu berarti kecepatan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan peminjaman menggunakan mesin dibandingkan dengan melalui petugas, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan peminjaman, dan proses atau tahap-tahap peminjaman yang lebih mudah dan sederhana.

Pelayanan prima ini dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang cepat, mudah, dan tidak harus bergantung kepada petugas. Jadi petugas sifatnya hanya mengawasi dan membantu jika pemustaka mengalami kesulitan dalam menggunakan mesin layanan mandiri, Biasanya pemustaka yang sudah bisa menggunakan layanan mandiri, akan melakukan peminjaman melalui petugas sirkulasi karena terjadi error pada mesin, dikarenakan masih banyak pengguna perpustakaan yang dalam melakukan peminjaman sering kartu anggota tidak dapat discan dan scan barcode tidak sesuai dengan judulnya sehingga terjadi hambatan dalam pelayanan. Pada UIN Sunan Ampel Surabaya kondisi dari petugas sirkulasi hanya 2 (dua) orang yang harus melayani sekitar 800 orang pemustaka (catatan : data per bulan januari 2020)

Pencapaian tujuan tersebut memang diakui belum maksimal tetapi pihak perpustakaan terus mencari cara agar sistem yang ada dapat berjalan atau beroperasi dengan baik.

B. Pemecahan masalah

Layanan pinjam mandiri merupakan layanan mandiri dengan menggunakan teknologi dalam prosesnya, pemanfaatan layanan mandiri memang masih belum optimal dikarenakan masih banyak pengguna perpustakaan yang dalam melakukan peminjaman dimana sering kartu anggota tidak dapat discan dan scan barcode tidak sesuai dengan judulnya, kendala dalam pemanfaatan layanan mandiri tersebut bisa saja bukan pada mesinnya bisa juga pemustaka salah dalam memasukkan password atau kurang hati-hati dalam penekanan pada tombol layar sentuh saat meminjam buku, apabila pengunjung mengalami kendala dalam proses peminjaman, pemustaka dapat menemui pustakawan yang berada di meja help desk yang letaknya tidak jauh dari mesin tersebut atau pustakawan bagian sirkulasi yang selalu siap membantu para pengunjung, disini dibutuhkan ketanggapan petugas terhadap kesulitan/keluhan yang dialami pengguna perpustakaan dalam melakukan aktivitasnya pada sistem sirkulasi mandiri sering mengalami gangguan. Memang menjadi tugas yang berat bagi petugas pelayanan menghadapi pengunjung perpustakaan yang berjumlah 800 orang perbulan dengan kondisi hanyamempunyai 4 (empat) computer termasuk dengan scanner barcode.

Selain itu dilakukan pengecekan atau perawatan secara rutin terhadap perangkat keras dan perangkat lunak sebagai penunjang pelayanan mandiri.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pemaparan tersebut diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Layanan pinjam mandiri termasuk pada jenis layanan sirkulasi berbasis teknologi yaitu layanan peminjaman bahan pustaka yang proses peminjamannya dilakukan secara mandiri oleh pemustaka, perpustakaan menyediakan perangkat keras dan lunaknya seperti komputer, scanner, barcode dan peralatan lainnya untuk menunjang kelancaran proses layanan mandiri tersebut.
2. Layanan pinjam mandiri adalah layanan sirkulasi berbasis teknologi yang memberikan kemudahan, ketepatan dan kecepatan kepada para pemustaka untuk melakukan transaksi peminjaman dan pengebalian bahan pustaka dalam hitungan detik.
3. Kendala yang timbul dalam pelayanan mandiri bisa terjadi dari alatnya atau dari pemustaka itu sendiri yang salah dalam memasukkan password atau kurang hati-hati dalam penekanan pada tombol layar sentuh, sepertising kartu anggota tidak dapat discan dan scan barcode tidak sesuai dengan judulnya.

B. Saran

1. Dilakukan pengecekan atau perawatan secara rutin terhadap perangkat keras dan perangkat lunak.
2. Dibuat brosur mengenai langkah-langkah penggunaan pelayanan mandiri, untuk meminimalkan kesalahan dalam memasukkan password atau kurang hati-hati dalam penekanan pada tombol layar sentuh.
3. Semoga layanan pinjam mandiri ini bisa diterapkan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 2020, *Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Teknis Pengelolaan Perpustakaan Inpassing*, Buku IL, Jakarta, 2020

Soeatminah, *Perpustakaan, Kepustakawan dan Pustakawan*, cet 1, Yogyakarta: Karnisius, 1992.

Sulistyo Basuki, *Ilmu Pustaka*, Jakarta: Gramedia Petaka Utama, 1991, hlm. 25

Perpustakaan Nasional, *Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Pengenalan Pengelolaan Perpustakaan*, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta, 2018.

A. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2017